

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT-BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN PADA JURUSAN MANAJEMEN FE UNIMED

Saidun Hutasuhut
Staf Pengajar Universitas Negeri Medan (UNIMED)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan yang terdiri dari kelas A dan kelas B dan yang dijadikan sampel adalah mahasiswa kelas B yang berjumlah 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada mahasiswa jurusan Manajemen FE Unimed. Ketuntasan belajar dapat diperoleh pada siklus II dari dua siklus yang direncanakan.

Key word : penelitian tindakan kelas, motivasi dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan merupakan mata kuliah yang diajarkan di jurusan Manajemen FE Unimed. Standar kompetensi dari mata kuliah ini adalah memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk mengetahui permasalahan pembangunan suatu negara/daerah, faktor pendorong dan penghambat pembangunan ekonomi, teori-teori pembangunan dan mampu mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara/daerah. Kompetensi ini sangat berguna bagi mahasiswa ekonomi jurusan manajemen (sebagai calon manajer/pengusaha) untuk mampu melihat peluang usaha berangkat dari penguasaan permasalahan pembangunan secara nyata di lapangan.

Untuk mengikuti mata kuliah ini, terlebih dahulu mempelajari mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, karena konsep-konsep yang muncul dalam mata kuliah ini sudah dibahas sebelumnya pada kedua mata kuliah di atas. Sehingga mengikuti mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan ini sebetulnya tidak terlalu sulit karena mahasiswa telah mempelajari sebagian besar konsep-konsepnya pada mata kuliah sebelumnya. Akan tetapi, menurut pengalaman penulis selama ini, minat mahasiswa dalam belajar mata kuliah ini relatif rendah, kurang menantang dan cenderung membosankan. Hal ini tergambar dari kurang antusiasnya mahasiswa dalam bertanya, mengerjakan tugas-tugas.

Selanjutnya kemampuan mahasiswa dalam mengikutinya mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan ini relatif rendah. Nilai mata kuliah ini pada tahun akademik 2008/2009 dari 45 orang peserta kuliah mahasiswa yang mendapat

PENGARUH IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VI DI SEKOLAH DASAR SE GUGUS VI KECAMATAN ABANG, KARANGASEM

I Nyoman Sumayasa,A.A.I.N.Marhaeni,Nyoman Dantes

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:{[nyoman.sumayasa](mailto:nyoman.sumayasa@pasca.undikhsa.ac.id), [ngurah.marhaeni](mailto:ngurah.marhaeni@pasca.undikhsa.ac.id), [nyoman.dantes](mailto:nyoman.dantes@pasca.undikhsa.ac.id)}@pasca.undikhsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *The Posttest-Only Control-Group Desain*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VI SD di wilayah gugus VI kecamatan Abang, Karangasem. Sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 47 orang. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan kuesioner dan hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan analisis berbantuan SPSS 17.00 *for windows*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Terdapat pengaruh motivasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem, motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran saintifik (kelompok eksperimen) hasilnya lebih baik daripada motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). *Kedua*, hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran saintifik (kelompok eksperimen) hasilnya lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). *Ketiga*, motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran saintifik (kelompok eksperimen) hasilnya lebih baik daripada motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

Kata kunci: Pendekatan saintifik, motivasi belajar, hasil belajar bahasa Indonesia.

Abstract

This research aims to investigate the effect of scientific approach towards student's motivation and their Bahasa learning result. This is a quasi-experimental research using *Posttest-Only Control-Group Design*. Research population was sixth grade elementary school students in cluster VI sub-district Abang, Karangasem Regency. Sixty seven students were selected as sample through random sampling technique. Learning motivation data were collected using questionnaire and Bahasa learning result data were obtained using a multiple choice test. Data were analyzed using MANOVA assisted by SPSS 17.00 *for windows*. Research results show that: *First*, learning motivation of students who followed scientific learning approach was better than of those students who followed conventional learning. *Second*, Bahasa learning result of students who followed scientific learning approach was better than of those students who followed conventional learning. *Third*, learning motivation and Bahasa learning result of students who followed scientific learning approach were better than motivation and learning result of students who followed conventional learning.

Keywords: bahasa learning result, learning motivation, saintfik approach

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO *YOUTUBE* DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

I. W. Iwantara¹, I W. Sadia², I K. Suma³

Program Studi Pendidikan Sains, Program Pascasarja
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: wayan.iwantara@pasca.undiksha.ac.id, wayan.sadia@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.suma@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media video *youtube* dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Populasi adalah siswa kelas IX di SMP N 1 Abiansemal dengan sampel 105 siswa yang terdiri dari 2 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Data yang diperoleh berupa skor N-gain motivasi belajar dan pemahaman konsep. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi dan tes pemahaman konsep. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan MANOVA satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *youtube* dan media charta ($F=19,630$; $p<0,05$). 2) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *youtube* dan media charta ($F= 168.594$; $p < 0,05$). Hasil uji lanjut dengan LSD menunjukkan bahwa media video *youtube* lebih unggul dibandingkan dengan media riil dan media charta dalam menanamkan motivasi belajar kepada siswa. 3) Terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *youtube* dan media charta ($F= 149,252$; $p < 0,05$). Hasil uji lanjut dengan LSD menunjukkan media riil dan media video *youtube* lebih unggul dari media charta dalam menanamkan pemahaman konsep ke siswa.

Kata kunci: media video *youtube*, media riil, media charta, motivasi belajar, pemahaman konsep

Abstract

The objective of this research was to describe whether there was significant effect of using media of *youtube* video to learning motivation and concepts understanding of students. This research was quasi experiment with *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Population were 9th grade students at SMP N 1 Abiansemal and the samples were 105 students, they were one classes for the control group and two classes for experiment group. The data was obtained in the form normalized g-score of learning motivation and concepts understanding. The instrument that was used was in the form of questionnaire of motivation and test of concepts understanding. Data were analyzed using descriptive statistics and one way MANOVA. The result of this study show that 1) there were differences in learning motivation and concepts understanding among the group of students who are learning uses real media, *youtube* video media and chart media. 2) there were differences in learning motivation among the group of students who are learning uses real media, *youtube* video media and chart media ($F= 168.594$; $p < 0,05$). LSD test results further demonstrate that uses *youtube* video media is superior compared to real media and chart media in learning motivation. 3) there were differences in concepts understanding among the group of students who are learning uses real media, *youtube* video media and chart media ($F= 149,252$; $p < 0,05$). LSD test results further demonstrate that uses *youtube* video media and real media is superior compared to chart media.

Keywords : *youtube* video media, real media, chart media, learning motivation, concepts understanding

PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Tiara Rosalina

E-mail: tiararosalina99@yahoo.co.id
Universitas Negeri Malang, Jl. Surabaya 5 Malang 65145

Abstract: The purpose of this study was to determine: (1) The implementation of full day school management in SMP Bustanul Makmur; (2) The level of student motivation in participating in full day school in SMP Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi; (3) The effect of full day school learning management to junior high school students' motivation in Makmur Genteng, Banyuwangi. The technique used is stratified proportional random sampling. Data were collected by questionnaires, and then analyzed by simple linear regression correlation techniques. The full day school learning management in SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi is excellent, junior high school students' motivation in Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi is high, based on the results of correlation analysis using simple linear regression technique obtained significant relationship between full day school management learning and junior high school students' motivation Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

Abstrak: Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui: (1) Penerapan manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Bustanul Makmur; (2) Tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran *full day school* di SMP Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi; (3) Pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Makmur Genteng, Banyuwangi. Teknik yang digunakan adalah stratified proportional random sampling. Data dikumpulkan dengan angket, selanjutnya dianalisis dengan teknik korelasi regresi linier sederhana. Manajemen pembelajaran *full day school* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi tergolong sangat baik, motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi tergolong tinggi, berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana diperoleh hasil ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, *full day school*, motivasi belajar siswa

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Terdapat bermacam-macam cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dengan menerapkan sistem pembelajaran yang lebih dikenal dengan nama *full day school*. Miller (2005:1) menyatakan, *full day school*

adalah sebuah program dimana siswa datang ke sekolah sejak pagi hingga sore untuk belajar dan bersosialisasi. Jadi, siswa selama sehari penuh berada dalam sekolah dan melakukan segala aktivitas pembelajaran di sekolah. Dalam penerapan pembelajaran sistem *full day school* para guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan mengacu pada standar nasional. Proses pembelajaran terdapat satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antar siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Guru memiliki peranan yang strategis dan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya (Sanjaya, 2008:198). Proses belajar siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, maka guru

KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TIPE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Oleh: Rensus Silalahi

ABSTRAK

Permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah. Berbagai faktor yang menjadi penyebabnya sebetulnya bukan karena materi mata pelajaran PKn tidak menarik atau kurang menantang bagi siswa. Permasalahan utama adalah (1) model pembelajaran konvensional masih mendominasi pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa kurang diperhatikan, (2) materi yang disampaikan dirasakan terlalu banyak menuntut siswa untuk menghafal sehingga terkesan membosankan, (3) orientasi pembelajaran mengejar nilai ujian berupa angka. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kontekstual tipe inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn atau tidak. Dipilihnya model pembelajaran kontekstual tipe inkuiri karena pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Apa yang dipelajari siswa ada dalam lingkungan siswa berada dan bermanfaat baginya. Bruner dalam teorinya *Free Discovery Learning*, mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. (Bruner, 1977). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn. Jadi motivasi dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan apabila guru mampu memilih model pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik dari standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang akan diajarkan serta mampu mengaitkan dengan situasi kehidupan nyata dimana siswa berada.

Kata kunci : Pembelajaran kontekstual, motivasi dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Kemerosotan pendidikan kita sudah terasa selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya beberapa kali upaya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum tidak dapat dipersalahkan tapi kita juga perlu mengkaji kemampuan profesionalisme guru.

Berkenaan dengan kemampuan profesionalisme guru dapat kita lihat dalam proses pembelajaran PKn selama ini, dimana guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dengan penekanan kepada kemampuan siswa untuk menghafal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, ada suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif, yaitu model pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching and Learning/CTL*). Penulis ingin mengetahui bagaimana kontribusi model pembelajaran ini terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan mengambil judul penelitian **"Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan"**. Model ini diharapkan mampu melibatkan

PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)

Ni Kadek Sujiantari

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: jjian_tari07@yahoo.com } @undiksha.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh: (1) *reward* terhadap motivasi belajar siswa, (2) *punishment* terhadap motivasi belajar siswa dan (3) pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII. Sampel diambil sebanyak 114 orang siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *statistical package for social sciences* (SPSS) for windows versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *reward* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.156 > 1.982$) atau $p-value < \alpha$ ($0.000 < 0.05$), (2) *punishment* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.392 > 1.982$) atau $p-value < \alpha$ ($0.000 < 0.05$), (3) *reward* dan *punishment* secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33.819 > 3.078$) atau $p-value < \alpha$ ($0.000 < 0.05$).

Kata kunci: *reward*, *punishment*, motivasi belajar siswa

Abstract

This study aimed at examining the effect of: (1) reward on students' learning motivation, (2) punishment on the students' learning motivation and (3) the effect of reward and punishment on students' learning motivation at SMP Negeri 1 Singaraja in class VIII in the academic year of 2015/2016. This study was a kind of causal research. The population in this study were the students of SMP Negeri 1 Singaraja in class VIII. The total number of the samples in this study were 114. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of the program statistical package for social sciences (SPSS) for Windows version 16. The results of this study showed that: (1) rewards had a significant effect on students' learning motivation, it can be seen from the results of the significance test in which t test obtained $t_{count} > t_{table}$ ($4.156 > 1.982$) or $p-value < \alpha$ ($0.000 < 0.05$), (2) punishment had a significant effect on students' learning motivation, it can be seen from the value of $t_{count} > t_{table}$ ($4.392 > 1.982$) or $p-value < \alpha$ ($0.000 < 0.05$), (3) reward and punishment simultaneously had a significant effect on students' learning motivation, it can be seen from the value of $F_{count} > F_{table}$ ($33.819 > 3.078$) or $p-value < \alpha$ ($0.000 < 0.05$).

Key words: *Reward*, *punishment*, students' motivation

PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Lalu Saparwadi¹

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretest-posttest non equivalent control group, dengan menggunakan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII MTsN Model Selong tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini adalah dipilih dua kelas, masing-masing satu kelas menjadi kelas kontrol sebanyak 30 siswa dan satu kelas menjadi kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar matematika siswa dan non-tes untuk mengetahui tingkat motivasi belajar matematika siswa. Data hasil penelitian dianalisis melalui statistik nonparametrik yaitu statistik two-group MANOVA dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan two-group MANOVA, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *cooperative learning* tipe Make A Match jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa terhadap matematika. Artinya terdapat pengaruh *Cooperative Learning* tipe Make A Match terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: *cooperative learning, motivasi belajar, hasil belajar*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi dewasa ini telah menyebabkan perubahan mendasar dalam kehidupan bangsa. Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dari persaingan global dan proses demokratisasi maka diperlukan sumber

¹ Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Hamzanwadi Selong lalusaparwadi@gmail.com

**EFEK KAUSAL KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN
EKSPEKTASI KARIR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN
KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA JEPANG**

**(STUDI PERSEPSI PARA SISWA KELAS XI PROGRAM IPB SMAN DI
KOTA SEMARAPURA)**

Oleh

Luh Komang Ayu Tri Wiguni

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu: (1) Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Jepang (X_1), (2) Ekspektasi Karir (X_2), (3) Motivasi Belajar Bahasa Jepang (X_3), dan (4) Hasil Belajar Bahasa Jepang (X_4).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya: (1) efek langsung X_1 terhadap X_3 , (2) efek langsung X_2 terhadap X_3 , (3) efek langsung X_1 terhadap X_4 , (4) efek langsung X_2 terhadap X_4 , (5) efek langsung X_3 terhadap X_4 , (6) efek tidak langsung total X_1 terhadap X_3 , (7) efek tidak langsung total X_2 terhadap X_3 , (8) efek tidak langsung total X_1 terhadap X_4 , (9) efek tidak langsung total X_2 terhadap X_4 , (10) efek tidak langsung total X_3 terhadap X_4 .

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN program IPB di kota Semarang tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 48 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sensus Study*, di mana semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Penelitian ini berbentuk penelitian *ex-post facto*. Pengumpulan data dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 menggunakan kuesioner, sedangkan untuk variabel X_4 menggunakan tes obyektif pilihan ganda dan isian. Data dianalisis dengan *path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada efek langsung 0,5958 dari X_1 terhadap X_3 , dengan kontribusi 45,29%, (2) ada efek langsung 0,2492 dari X_2 terhadap X_3 , dengan kontribusi 18,84%, (3) ada efek langsung 0,3465 dari X_1 terhadap X_4 , dengan kontribusi 31,14%, (4) tidak ada efek langsung dari X_2 terhadap X_4 , dengan kontribusi 7,56%, (5) ada efek langsung 0,2969 dari X_3 terhadap X_4 , dengan kontribusi 29,92%, (6) ada efek tidak langsung total 0,0772 dari X_1 terhadap X_3 , (7) ada efek tidak langsung total 0,1848 dari X_2 terhadap X_3 , (8) ada efek tidak langsung total 0,2115 dari X_1 terhadap X_4 , (9) ada efek tidak langsung total 0,2363 dari X_2 terhadap X_4 , (10) ada efek tidak langsung total 0,2501 dari X_3 terhadap X_4 .

Berdasarkan temuan di atas hanya X_2 yang tidak memiliki efek langsung terhadap X_4 , sedangkan kontribusi terbesar adalah variabel X_1 terhadap X_3 , yang dapat dukungan dari kontribusi X_3 terhadap X_4 untuk mencapai efek yang besar dari X_1 terhadap X_4 , pada siswa kelas XI SMAN program IPB di kota Semarang.

Kata kunci: kualitas pengelolaan pembelajaran, ekspektasi karir, motivasi belajar, hasil belajar, siswa kelas XI SMAN program IPB di kota Semarang.



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP

A.B. Susilo✉

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:
Science Learning Model
Motivation Learning
Critical thinking

Abstrak

Pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan proses inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa karena model ini menekankan pada pemecahan masalah. Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah dengan model Four-D, yang meliputi tahap definition (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan) dan disseminate (penyebaran) untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis. Pengumpulan data dengan tes kemampuan berpikir kritis, observasi dan angket motivasi. Hasil belajar kemampuan berpikir kritis kelas uji coba mengalami peningkatan dari 61,53 menjadi 80,24. Uji signifikansi hasil belajar kognitif kelas uji coba diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,76$ dan harga $t_{tabel} = 1,69$; dapat dikatakan hasil belajar tes kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan yang signifikan. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran IPA Berbasis Masalah yang telah dikembangkan mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Abstract

Approach to learning science process skills of inquiry can enhance critical thinking skills and student motivation. Problem Based Learning Model with proceedings expected to enhance critical thinking skills and students' motivation for this model emphasizes on problem solving. Development of problem-based learning model IPA with Four-D models, which include phase definition (definition), design (design), development (development) and disseminate (spread) to increase the motivation to learn and think critically. The collection of data with the test of critical thinking skills, observation and questionnaires motivation. Learning outcomes of critical thinking skills test class has increased from 61.53 to 80.24. Significance test of cognitive learning outcomes trial class values obtained $t_{count} = 11.76$ and the price $T_{Table} = 1.69$; can be said to learn the results of tests of critical thinking skills has increased significantly. Students' motivation in learning has increased from pre-test to post-test. The results of data analysis showed that the IPA-based learning problem that has been developed to increase motivation and critical thinking skills of students.

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siti Suprihatin

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Sitisuprihatin43@yahoo.com

Abstrak

Guru bagi masyarakat awan selama ini dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pergeseran pengertian guru dari orang yang pekerjaannya mengajar menjadi pendidik profesional, tetapi bagi sebagian orang mungkin tidak begitu dimasalahkan. Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen. Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga professional. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Kata Kunci: Motivasi Belajar dan Upaya Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau

guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.

PENGARUH PENDEKATAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP PEMAHAMAN MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT

Asih Suryani¹, Maulana², Julia³

^{1,2,3}Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: asih.suryani@student.upi.edu

²Email: ae.maulana@gmail.com

³Email: ju82li@upi.edu

Abstrak

One of purpose from this research is to know that course review horay (CRH) approach be better than conventional approach in an attempt increase of mathematical understanding and student's motivation to learn math significantly. With the result that do use randomized control prettest posstest group desain of experiment research. The population are all elementary school in Sumedang Utara which one superior group, while the samples are SDN Rancapurut as experiment group and SDN Panyingkiran III as control group. The result of this research with P-Value is 5% ($\alpha = 0,05$) known that CRH approach increases student' mathematical understanding and motivation to learn math significantly. The other result is that CRH approach be better than conventional approach in an attempt increases of mathematical understanding and student's motivation to learn math. That is seem of high positif responses from the student.

Keyword: *Course Review Horay (CRH) Approach, Mathematical Understanding, Motivation.*

PENDAHULUAN

Manusia yang berbekal akal tidak dapat sepenuhnya menggunakan akal. Memerlukan proses yang panjang agar akal tersebut dapat berfungsi secara utuh. Salahsatu cara yang dapat mengembangkan akal manusia adalah pendidikan. Sementara pendidikan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Sagala (2003), pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari dan mengembangkan kemampuan dan nilai yang baru. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran sebagai fasilitas untuk seseorang dalam meningkatkan kemampuan dan nilai dengan mengajari berbagai bidang disiplin ilmu, tidak

terkecuali matematika yang merupakan salahsatu disiplin ilmu yang lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tergambar dari setiap aktivitas manusia yang tidak terlepas dari konsep matematika baik konsep bilangan maupun geometri atau konsep lain.

Matematika sebagai hal terpenting dalam kehidupan, maka KTSP sebagai kurikulum yang berlaku saat ini, menjadikan pembelajaran matematika sebagai pembelajaran pokok dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan

PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Iik Faiqotul Ulya¹, Riana Irawati², Maulana³

^{1,2,3}Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: iik.faiqotul@student.upi.edu

²Email: rianairawati@upi.edu

³Email: ae.maulana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pendekatan kontekstual lebih baik daripada konvensional dalam meningkatkan kemampuan koneksi dan motivasi belajar siswa serta bagaimana hubungan antara kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretes-postes. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD se-kecamatan Cisu yang sekolahnya berada pada kelompok unggul. Sementara, sampelnya adalah siswa kelas IV SDN Corenda sebagai kelas eksperimen dan SDN Nanggerang sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa soal tes kemampuan koneksi matematis, skala sikap motivasi belajar, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, jurnal siswa, serta catatan lapangan. Hasil penelitian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih baik secara signifikan daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dan motivasi belajar siswa. Terdapat hubungan positif antara kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Koneksi Matematis, Motivasi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, manusia dapat belajar dengan terstruktur dan difasilitasi dengan baik. Karena dengan pendidikan, karakter setiap individu akan dibentuk. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas pasal 3, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar

Amalia, N.F.

Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: nurfitri_amalia68@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model kooperatif tipe *Make a Match* dan model *CPS* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa kelas X pada materi persamaan dan fungsi kuadrat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Subah tahun ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan acak. Kelas X8 terpilih sebagai kelas eksperimen I dengan penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* dan kelas X7 terpilih sebagai kelas eksperimen II dengan penerapan model *CPS*. Data hasil penelitian diperoleh dengan tes dan pemberian angket untuk kemudian dianalisis menggunakan uji proporsi dan uji t. Hasil penelitian adalah (1) implementasi model kooperatif tipe *Make a Match* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah; (2) implementasi model *CPS* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah; (3) implementasi model kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik daripada model *CPS* terhadap kemampuan pecahan masalah; (4) implementasi model *CPS* lebih baik daripada model kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: *Make A Match*; CPS; Pemecahan Masalah; Motivasi

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of cooperative models Make a Match and CPS to problem-solving ability and motivation of students of class X in the equation of matter and quadratic function. The population of this study was the tenth grade students of state senior high school 1 Subah academic year 2013/2014. The samples in this study were taken by random sampling technique, that is sampling techniques with random. Class X8 was selected as the experimental class I with the application of cooperative model make a Match and class X7 was selected as the experimental class II with the application of the CPS. The data were obtained with the administration of a questionnaire to test and then analyzed using the proportion test and t test. The results of the study were (1) the implementation of cooperative model Make a Match effective against problem solving abilities; (2) the implementation of the CPS model effective against problem solving abilities; (3) the implementation of the cooperative model Make a Match was better than the model CPS to issue fractional capability; (4) the implementation of the cooperative model Make a Match was better than the model CPS on motivation to learn.

Keywords: *Make A Match*; CPS; Problem Solving; Motivation

Informasi Tentang Artikel

Diterima pada	: 15 Agustus 2013
Disetujui pada	: 10 Oktober 2013
Diterbitkan	: Desember 2013

PENGEMBANGAN SSP FISIKA BERBASIS PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN MOTIVASI BELAJAR

Faiq Makhdum Noor ¹⁾, Insih Wilujeng ²⁾
Prodi Pendidikan Sains PPs UNY ¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta ²⁾
faiq_putra@yahoo.com ¹⁾, insihuny@yahoo.co.id ²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *Subject-Specific Pedagogy* (SSP) fisika, untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D. Subjek coba pada penelitian ini merupakan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta kelas XI. Instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi ahli, lembar observasi keterampilan proses sains, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket respon siswa terhadap buku siswa dan LKS, angket respon siswa terhadap proses pembelajaran, angket motivasi belajar siswa, dan soal tes keterampilan proses sains. Data penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi, angket, dan soal tes tertulis. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengembangan SSP fisika dilaksanakan sesuai dengan prosedur pengembangan produk. (2) hasil validasi ahli menunjukkan bahwa SSP fisika berkriteria sangat baik. (3) keterbacaan buku siswa dan LKS berkriteria baik. (4) kenaikan skor kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dalam aspek keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SSP fisika ini layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: SSP fisika, pendekatan CTL, KPS, motivasi belajar

DEVELOPING THE SSP OF PHYSICS BASED ON THE CTL APPROACH TO IMPROVE THE SCIENCE PROCESS SKILLS AND LEARNING MOTIVATION

Abstract

This research aims to develop a learning device as Subject-Specific Pedagogy (SSP) of physics, and to improve science process skills and learning motivation of the students. This research used the 4D model. The subjects of this research were the XI grade students of Muhammadiyah High School 2 Yogyakarta. The data collecting instruments were expert validation sheets, science process skill observation sheets, questionnaire of students' response to the student books and worksheets, questionnaire of students' response to teaching process, students' motivation learning sheets, and science process skill paper test. The research data were collected through observation, questionnaire, and paper test, and analyzed quantitatively. The results show as follows. (1) The development of physics SSP is carried out in accordance with the procedures of 4D model product development. (2) The results of expert's validation show the physics SSP is in the very good criteria. (3) The readability of the student books and worksheets is in the good criteria. (4) The increasing of the score of science process skills and students' learning motivation in the experimental class is higher than that in the control class. This shows that the physics SSP is fit for use in physics teaching.

Key words: SSP of physics, CTL approach, SPS, learning motivation

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI RUMAH , MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI DI SMK KABUPATEN AGAM

Oleh: Risda Zulfia dan Efrizal Syofyan

ABSTRACT

The purpose of this research is recognizing the effects of learning facility at home, the willing ness and motivation of learning to the learning output of accountancy computer on the eleventh students of SMK in Agam regency directly even indirectly.

The population of this research is all economic students in amounts of 228 students. The sample of this research is 70 students. The method of sampling was done by using proportionated random sampling. The data collection was done by filling in questionnaire. The data analysis used "Parth Analysis". The data processing was done by using spss.17.0 version.

The result of this research that there was significant effects, among (1) learning facility at home to learning motivation,(2) learning facility at home to learning out put,(3) The willing ness of learning to learning out put,(4) The learning motivation to learning out put,(5) In general the amount of effect was known 48,53 % directly or indirectly mean while 41,47 % of the total was influenced by other factors which was not done on this research.

Key words: Learning Out Put , Learning Motivation , Willingness of Learning and Learning Facility at Home.

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut

Slameto (2010:54), " faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dibagi atas dua, yaitu faktor intern atau yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri manusia'. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.

PENGARUH PRAKTIKUM DAN DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI ASAM BASA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL

Fitria Rizkiana, I Wayan Dasna, Siti Marfu'ah
Pendidikan Kimia Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: fitriarizkianaana@yahoo.co.id

Abstract: This study aimed to compare the students' motivation that learned by two different methods viewed from prior knowledge. This study used the quasi-experimental design. Data were obtained from motivation questionnaire which consist of 31 point statements. Data were analyzed using two ways ANOVA. The results showed that: (1) there was differences in students' motivation that learned with hands-on and demonstration in guided inquiry learning, (2) student with high prior knowledge have better motivation in learning rather than students with low prior knowledge, (3) there was no interaction between learning methods and prior knowledge on students' motivation.

Keywords: hands-on, demonstration, guided inquiry, learning motivation, prior knowledge

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan 2 metode berbeda ditinjau dari kemampuan awal. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu. Data penelitian diperoleh dari angket motivasi yang terdiri atas 31 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan ANOVA dua jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan praktikum dan demonstrasi dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, (2) siswa dengan kemampuan awal tinggi memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kemampuan awal rendah, (3) tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: praktikum, demonstrasi, inkuiri terbimbing, motivasi belajar, kemampuan awal

Banyak siswa berpendapat bahwa bersekolah itu membosankan. Siswa tidak tertarik pada aktivitas belajar, membuang-buang waktu, dan tertidur di kelas, serta hanya menikmati aspek-aspek nonakademis dari bersekolah (Schunk *et al.*, 2012). Mengapa sedemikian banyak siswa yang merasa bosan dan tidak tertarik pada aktivitas belajar di sekolah? Salah seorang teoretikus Carl Rogers menjelaskan permasalahan ini melalui teorinya "*Freedom to Learn* (1969)". Menurut teori tersebut, kebosanan siswa bersumber dari persepsi mereka terhadap aktivitas belajar di sekolah yang tidak bermakna atau tidak berhubungan dengan berbagai tujuan dan minat siswa. Terlebih lagi persepsi tersebut diperkuat oleh kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, seperti ceramah dan murid-murid mendengarkan secara pasif (Schunk *et al.*, 2012).

Kimia adalah salah satu materi yang dipelajari oleh siswa SMP dan SMA. Berdasarkan hasil studi, ketertarikan siswa dalam mempelajari kimia di berbagai negara semakin berkurang yang disebabkan oleh berbagai faktor (Broman *et al.*, 2011). Faktor-faktor tersebut, yaitu relevansi kimia dan materi kimia sulit dipelajari. Pembelajaran ilmu sains, khususnya kimia tidak relevan dengan kehidupan nyata siswa (Aikenhead, 2006). Aikenhead berpendapat bahwa materi sains yang dipelajari di sekolah kurang *applicable* dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain masalah relevansi, ada kepercayaan bahwa kimia sangat sulit untuk dipelajari (Bennett *et al.*, 2005). Miskonsepsi dan masalah dengan model (misalnya: Lewis dan Bronsted Lowry) dan *triplet level* (makro, sub-mikro, dan representasi) dari ilmu kimia itu sendiri menjadi sumber kesulitan bagi siswa untuk mempelajari kimia.

Salah satu materi kimia yang dipelajari oleh siswa di SMA adalah asam basa. Materi asam basa memiliki karakteristik padat konsep dan memerlukan pemahaman yang terintegrasi dengan materi-materi kimia lainnya (Sheppard, 2005). Pada umumnya, para siswa cenderung memperoleh pengetahuan mengenai konsep asam basa melalui hafalan tanpa memahami konsep itu sendiri (Lin *et al.*, 2004). Pembelajaran demikian tidak akan bermakna bagi siswa dan pada akhirnya siswa akan merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti aktivitas belajar.

PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS

Krisno Prastyo Wibowo, Marzuki
SMP Negeri 2 Batealit Jepara, Universitas Negeri Yogyakarta
krisnoprastyo@gmail.com, marzukiwafi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Batealit Jepara, tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri atas 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi, untuk mengumpulkan data motivasi siswa, (2) tes, berupa soal objektif untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan model *make a match*, (3) dokumentasi, untuk mengumpulkan semua catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan (4) wawancara, untuk mendapatkan data tentang deskripsi pembelajaran di kelas dan permasalahan yang dihadapi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, siklus I dengan rata-rata 75,91 (baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 78,17 (baik), (2) peningkatan hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata 68,70 dan persentase ketuntasan belajar 52,17%. Pada siklus II meningkat menjadi 75,65 dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 86,96%. Dengan demikian, penerapan model *make a match* berbantuan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP negeri 2 Batealit Jepara.

Kata kunci: *model make a match, media, motivasi, hasil belajar*

THE APPLICATION OF *MAKE A MATCH* MODEL ASSISTED BY MEDIA TO INCREASE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOME OF SOCIAL STUDIES

Krisno Prastyo Wibowo, Marzuki
SMP Negeri 2 Batealit Jepara, Universitas Negeri Yogyakarta
krisnoprastyo@gmail.com, marzukiwafi@yahoo.co.id

Abstract

The main purpose of this research is to increase student's motivation and learning outcome of social studies. The Subjects in this research were students of Class VIII A in SMP Negeri 2 Batealit Jepara in the academic year of 2013/2014 consisting of 23 students. The technique of collecting data that was used was: (1) observation, to collect data of student's motivation, (2) a test which formed objective questions to measure students' cognitive abilities acquired in learning social studies by Make a Match model, (3).documentation, to collect all important records that have coleration with the research and (4) interview, to get information about the description of study in the class and the problem encountered. The data analysis technique used descriptive quantitative analysis. There are the result of this research: (1) There is an increase of student's motivation in learning, phase I with an average of 75.91 (good), and phase II rises up to 78.17 (good), (2) learning outcome increase in phase I has an average score of 68.70 and percentage of passing grade is 52.17%. In phase II it increases up to 75.65 and percentage of passing grade also increases to 86.96%. Thus the implementation of Make a Match model assisted by film media can improve student's motivation in learning and learning outcome in SMP Negeri 2 Batealit Jepara.

Keywords: *make a match model, media, motivation, learning outcome*

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PICTORIAL RIDDLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA FISIKA SISWA KELAS VIII SMP BEER SEBA PEKANBARU

Nursani Saragih, Nur Islami, Muhammad Nasir
Email : saragihnursani@gmail.com, HP: 081275303384,
nurislami@lecturer.unri.ac.id, mnmnasir1@gmail.com

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar IPA fisika setelah menerapkan metode pembelajaran *Pictorial Riddle*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen, dengan rancangan *one-shot case study*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dengan jumlah 25 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket motivasi ARCS John Keller. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat kategori motivasi belajar IPA Fisika dengan menggunakan kriteria dari rumus motivasi John Keller. Dari hasil analisis data menunjukkan skor motivasi belajar IPA fisika siswa sebesar 3,55 yang tergolong dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Pictorial Riddle* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Beer Seba Pekanbaru.

Kata Kunci: motivasi arcs, pemantulan cahaya, *pictorial riddle*.

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran M-Apos Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Kalkulus II

Sri Wiji Lestari
Universitas Terbuka
sriwijilestari@yahoo.co.id

Penelitian ini merupakan studi eksperimental bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar Kalkulus II melalui penerapan model pembelajaran M-APOS. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknologi Industri Universitas Jayabaya di Jakarta, dengan sampel terdiri dari dua kelas. Kelas eksperimen, kelas yang belajar Kalkulus II dengan model pembelajaran M-APOS dan kelas control, kelas yang belajar Kalkulus II dengan model pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan pemahaman konsep matematika dalam bentuk tes dan motivasi belajar dalam bentuk kuesioner. Data berupa hasil pretes dan postes dianalisis secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan dalam kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran M-APOS dengan pembelajaran konvensional. (2) Tidak ada perbedaan dalam motivasi belajar melalui model pembelajaran M-APOS dengan pembelajaran konvensional. (3) Tidak ada interaksi antara pengetahuan sebelumnya dengan model pembelajaran. (4) Ada korelasi antara kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar.

Kata kunci: M-APOS, pemahaman dan konsep motivasi

Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kelekatan Anak-Orang Tua

Dani Nurhayati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jalan Marsda Adisucipto No. 1 Yogyakarta 55281

Abstrak. Orang tua merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam kehidupan setiap anak. Keterlibatan orang tua dalam setiap proses kehidupan anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangannya. Jika orang tua terbiasa memperhatikan, mengarahkan, mengontrol, dan memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan merasa dihargai dan tumbuh motivasi yang kuat di dalam dirinya. Namun, di masa sekarang jarang sekali dijumpai orang tua yang memberikan perhatian yang cukup terhadap kegiatan belajar anak di rumah, terutama pada saat anak belajar matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran sekolah yang tergolong sulit. Perhatian dan bantuan orang tua saat anak belajar matematika, dapat membantu anak terdorong untuk berusaha menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapinya. Jika anak memiliki motivasi yang kuat, maka ia dapat menghasilkan prestasi yang baik.

Dengan dilakukannya kajian ini, diharapkan orang tua lebih peduli terhadap pendidikan anak sehingga menghasilkan motivasi dan prestasi yang baik di sekolah.

Sebagai hasil dari kelekatan anak dan orang tua, anak yang diberikan perhatian, pengarahan, kontrol, dan dukungan yang intensif akan memiliki motivasi yang kuat sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: motivasi, prestasi, pembelajaran matematika, kelekatan anak-orang tua

1. PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Keluarga merupakan bagian yang penting dari kehidupan anak, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang penting dalam kehidupan sekurang-kurangnya tahun-tahun awal kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua adalah orang yang paling dekat dengan kehidupan seorang anak. Menurut Elizabeth B. Hurlock (Nashori, 2005), hubungan dengan anggota keluarga melandasi sikap terhadap orang lain, benda dan kehidupan secara umum. Keluarga juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka sebagaimana dilakukan anggota keluarga mereka. Akibatnya, mereka belajar menyesuaikan diri pada kehidupan atas dasar landasan yang diletakkan ketika lingkungan sebagian besar terbatas pada rumah.

Klaus dan Kennel (Ervika, 2005; Bee, 1981) menyatakan bahwa masa kritis seorang bayi adalah 12 jam pertama setelah dilahirkan. Penelitian yang dilakukan